

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam review kali ini, kreator memilih organisasi fabrikasi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Penduduk eksplorasi adalah lebih dari 140 organisasi perakitan di Bursa Efek Indonesia, yang kemudian pencipta memutuskan contoh ujian ini dengan menggunakan pemeriksaan akal yang akan diperkenalkan sebagai tabel sebagai berikut yang akan diayak atau dipilih berdasarkan standar yang tidak sepenuhnya diselesaikan oleh pencipta yang digambarkan dalam tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.		140
2	Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2015-2019	-7	133
3	Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2015 – 2019	-70	63
4	Data yang tersedia lengkap mengenai komite audit serta data yang diperlukan untuk mendeteksi <i>thin capitalization</i>	-23	40
Jumlah sampel yang memenuhi criteria			40
Total Pengamatan			5
Total sampel yang digunakan dalam penelitian			200

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah Penulis

Dari langkah-langkah yang ditetapkan, 140 (seratus empat puluh) laporan keuangan tahunan (Annual Reports) organisasi perakitan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dipilih 40 (empat puluh) organisasi untuk digunakan sebagai uji eksplorasi selama periode 2015 . - 2019 atau selama 5 (lima) periode persepsi yang panjang yang ditambah dengan 200 (Dua ratus) informasi laporan

moneter tahunan (Laporan Tahunan). Adapun nama-nama organisasi assembling yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam ujian ujian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Sampel Data Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
1	PT Acset Indonusa Tbk.	ACST
2	Akasha Wira International Tbk.	ADES
3	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
4	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	AKPI
5	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
6	Astra International Tbk	ASII
7	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
8	PT Anabatic Technologies Tbk	ATIC
9	Astra Otoparts Tbk	AUTO
10	Global Mediacom Tbk	BMTR
11	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
12	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
13	Ciputra Development Tbk	CTRA
14	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
16	Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
17	Gudang Garam Tbk	GGRM
18	HM Sampoerna Tbk	HMSP
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
20	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
21	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
22	Kimia Farma Tbk	KAEF
23	Kawasan Industri Jababeka Tbk	KIJA
24	Kalbe Farma Tbk	KLBF
25	PT Lautan Luas Tbk	LTLS
26	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI

27	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
<b>No.</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Perusahaan</b>
28	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	MPMX
29	Mayora Indah Tbk	MYOR
30	Pakuwon Jati Tbk	PWON
31	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
32	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	SIDO
33	Sekar Laut Tbk.	SKLT
34	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
35	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
36	Mandom Indonesia Tbk	TCID
37	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
38	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
39	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
40	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber : Data diolah Penulis

#### 4.2. Uji Prasyarat Analisis

Tes pemeriksaan esensial selesai ditentukan untuk mengetahui apakah informasi yang dikumpulkan memenuhi prasyarat untuk penyelidikan dengan strategi yang disusun. Tes esensial investigasi yang diselesaikan dalam tinjauan ini adalah pemeriksaan faktual ekspresif, pengujian instrumen, dan tes kecurigaan tradisional.

#### 4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Grafis adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas suatu informasi. Ada banyak atribut, termasuk: Mean, Median, Sum, Variance, Standard error, standard blunder mean, mode, reach atau reach, least, greatest, skewness dan kurtosis. Yang dapat kami yakini adalah bahwa pemeriksaan informasi ilustratif atau pengujian penjelasan harus dimungkinkan menggunakan bentuk yang lebih tinggi dari pemrograman MS Excel 2007/2010/2013 atau dengan pemrograman SPSS. Dalam tinjauan ini, spesialis akan menggunakan pemrograman SPSS formulir 25, dengan efek

samping dari tes investigasi terukur yang memukau sebagai berikut yang akan diklarifikasi pada tabel 4.3:

**Tabel 4.3 Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	200	,10	,97	,6482	,20251
PEMOTONGAN PAJAK	200	,00	1,00	,8350	,37211
UKURAN KOMITE AUDIT	200	1,00	6,00	3,1300	,48402
PROFITABILITAS PERUSAHAAN	200	,00	,93	,1130	,11893
INVENTORY INTENSITY	200	,00	,60	,1809	,12768
UKURAN PERUSAHAAN	200	,17	1,18	,2056	,07029
THIN CAPITALIZATION	200	,24	3,99	,7719	,32259
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dengan Program SPSS 25

Tabel 4.3 menunjukkan hasil efek samping dari pemeriksaan terukur yang berbeda dari setiap variabel eksplorasi yang dapat ditutup sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional ( $X_1$ )

Hasil pemeriksaan faktual ekspresif Kepemilikan Institusional menunjukkan nilai dasar 0,10, nilai terbesar 0,97 dengan normal 0,6482 dan standar deviasi 0,20251. Standar deviasi adalah kesan penyimpangan normal informasi dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar keragaman informasi tersebut, mengingat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai gambaran keseluruhan informasi.

2. Pemotongan Pajak ( $X_2$ )

Efek samping dari penyelidikan faktual yang memukau terhadap biaya penyimpanan menunjukkan nilai dasar 0,00, nilai paling ekstrim 1,00 dengan

normal 0,8350 dan standar deviasi 0,37211. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar keragaman informasi tersebut, dengan alasan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai gambaran keseluruhan informasi.

### 3. Ukuran Komite Audit ( $X_3$ )

Efek samping dari pemeriksaan terukur yang memukau dari ukuran Komite Audit menunjukkan nilai dasar 1,00 dan batas 6,00. Dengan nilai normal 3.1300 dan standar deviasi 0.48402. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar keragaman informasi tersebut, mengingat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai gambaran keseluruhan informasi.

### 4. Profitabilitas Perusahaan ( $Z_1$ )

Hasil dari pengujian terukur yang pasti terhadap Profitabilitas Perusahaan menunjukkan nilai dasar 0,00 dan batas 0,93. Dengan nilai normal 0,1130 dan standar deviasi 0,11893. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar informasi berfluktuasi, karena nilai standar deviasi lebih penting daripada nilai rata-rata, dan itu menyiratkan bahwa nilai rata-rata adalah gambaran umum informasi yang tidak berguna.

### 5. *Inventory Intensity* ( $Z_2$ )

Efek samping dari penyelidikan faktual ekspresif Intensitas Inventaris menunjukkan nilai dasar 0,00 dan batas 0,60 dengan nilai normal 0,1809 dan standar deviasi 0,1276. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar keragaman informasi tersebut, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai gambaran keseluruhan informasi.

### 6. Ukuran Perusahaan ( $Z_3$ )

Konsekuensi dari pemeriksaan faktual ekspresif ukuran perusahaan menunjukkan nilai dasar 0,17 dan batas 1,18 dengan nilai normal 0,2056 dan standar deviasi 0,7029. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar informasi berfluktuasi, karena nilai standar deviasi lebih penting daripada nilai rata-rata menyiratkan bahwa nilai rata-rata adalah gambaran umum informasi umum.

## 7. *Thin Capitalization (Y)*

Efek samping dari pemeriksaan terukur yang menceraikan dari Kapitalisasi Tipis menunjukkan nilai dasar 0,24 dan batas 3,39. Dengan nilai normal 0.7719 dan standar deviasi 0.32259. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar keragaman informasi tersebut, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai gambaran keseluruhan informasi.

### 4.4. Hasil Penelitian

Hasil dari pemeriksaan adalah metode yang terlibat dengan memilah-milah dan mengumpulkan data yang mengagumkan tentang suatu gerakan berdasarkan kenyataan melalui upaya jiwa ilmuwan dalam menangani dan membedah butir-butir atau pokok-pokok penelitian dengan sengaja dan tidak memihak untuk menangani suatu masalah atau ujian. sebuah teori sehingga keseluruhan standar atau hipotesis terbentuk.

#### 4.4.1. Uji Asumsi Klasik

Tes anggapan gaya lama bermaksud untuk memutuskan dan menguji kemungkinan model kekambuhan yang digunakan dalam tinjauan ini. Berikutnya adalah tes pengandaian teladan yang digunakan dalam ulasan ini.

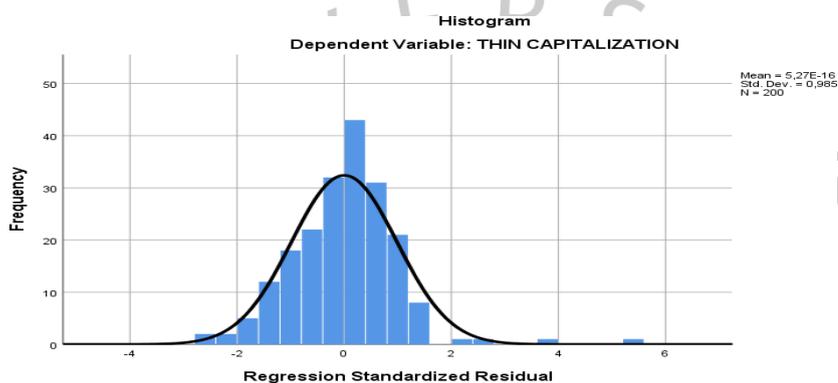
##### 4.4.1.1. Uji Normalitas

Uji keteraturan digunakan untuk menguji apakah penyebaran variabel terikat untuk setiap nilai dari variabel otonom tertentu biasanya sesuai atau tidak. Pada model straight relapse, anggapan ini ditunjukkan dengan blunder esteem yang biasanya diappropriasi. Model relaps yang layak adalah model relaps yang memiliki sebaran tipikal atau mendekati biasa sehingga dapat dilakukan pengujian yang terukur. (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji keteraturan merupakan uji coba keteraturan penyebaran informasi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model tersebut merupakan relaps dari faktor dependen dan bebas atau keduanya beredar secara teratur. Uji keteraturan berarti memutuskan seberapa banyak informasi yang biasanya disampaikan dalam faktor-faktor

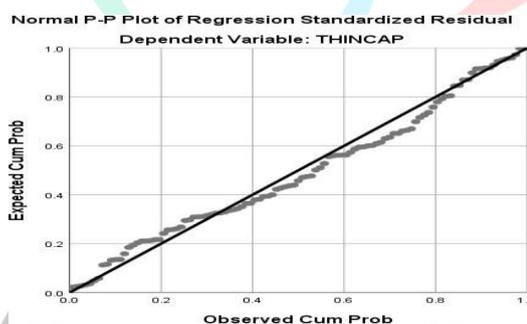
yang digunakan dalam tinjauan ini. Informasi hebat yang dapat dimanfaatkan dalam sebuah review adalah informasi yang telah disampaikan secara berkala. Tes biasa harus dimungkinkan dengan melihat jumlah Kolmogrov Smirnov.

Informasi tersebut dapat dikatakan sudah biasa beredar dengan asumsi memenuhi model:

1. Angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Display Normal Curve**



**Gambar 4.2**

**Normal P.Plot of Regression Standardized Residual**

**Tabel 4.4 Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21307734

Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,060
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dengan Program SPSS 25

Menguji keteraturan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Konsekuensi dari uji keteraturan pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa harga Kolmogorov-Smirnov kritis pada  $0,51 > 0,050$ , ini menunjukkan bahwa informasi yang tersisa disesuaikan secara teratur. Sepanjang garis ini, sangat mungkin beralasan bahwa informasi dalam penelitian ini biasanya disesuaikan. Akibatnya, informasi ini memenuhi praduga biasa.

#### 4.4.1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara faktor bebas pada model relaps. Model kekambuhan yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara faktor-faktor otonom. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai resistansi dan faktor ekspansi fluktuasi (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinieritas dengan asumsi nilai resistensi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 (Ghozali, 2016).

Berikutnya adalah uji multikolinieritas dalam penelitian:

**Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas**

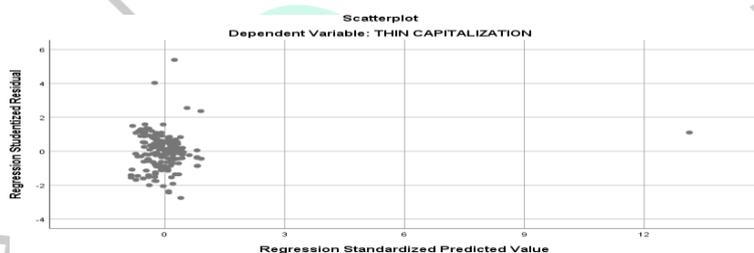
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KEPEMILIKKAN INSTITUSIONAL	,916	1,092
	PEMOTONGAN PAJAK	,962	1,039
	UKURAN KOMITE AUDIT	,805	1,243
	PROFITABILITAS PERUSAHAAN	,709	1,410
	INVENTORY INTENSITY	,913	1,096
	UKURAN PERUSAHAAN	,641	1,560
a. Dependent Variable: THIN CAPITALIZATION			

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dengan Program SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5, sangat mungkin beralasan bahwa tidak ada multikolinearitas antara faktor-faktor bebas seperti yang ditunjukkan oleh nilai ketahanan setiap faktor lebih penting dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10.

#### 4.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas direncanakan untuk menguji apakah pada model relaps terdapat ketidakseimbangan selisih dari residual persepsi yang satu ke persepsi yang lain. Model relaps yang layak adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengenali ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam tinjauan ini melalui diagram scatterplot antara nilai yang diantisipasi dari variabel dependen, khususnya ZPRED dan SRESID yang tersisa.



Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dengan Program SPSS 25

**Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Dari pengujian yang diperoleh dari tabel di atas, terlihat bahwa gambar plot terdispersi tidak membengkokai contoh biasa, cenderung disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas pada model relaps. Satu lagi strategi yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam tinjauan ini adalah uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan melakukan relaps nilai langsung dari sisa-sisa variabel otonom (Ghozali, 2016). Dengan asumsi nilai kemungkinan penting dari faktor bebas di atas tingkat kepastian 5%, sangat mungkin beralasan bahwa model kekambuhan tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6 Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,298	,082		3,624	,000

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	,015	,053	,021	,279	,781
PEMOTONGAN PAJAK	-,019	,028	-,049	-,679	,498
UKURAN KOMITE AUDIT	-,038	,024	-,128	-	,107
PROFITABILITAS PERUSAHAAN	,186	,103	,152	1,810	,072
INVENTORY INTENSITY	-,012	,084	-,011	-,146	,884
UKURAN PERUSAHAAN	-,170	,182	-,082	-,933	,352
a. Dependent Variable: ABRESID					

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dengan Program SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa nilai kemungkinan penting dari faktor bebas berada di atas tingkat kepastian 5% atau 0,05, sehingga cenderung beralasan bahwa model relaps ini tidak mengandung indikasi heteroskedastisitas.

#### 4.4.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi direncanakan untuk menguji apakah dalam satu model relaps ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada kerangka waktu saat ini (t) dan kesalahan pada periode yang lalu (t-1). Model relaps yang layak adalah relaps yang terbebas dari autokorelasi. Dalam tinjauan ini untuk mengidentifikasi autokorelasi menggunakan uji Durbin - Watson. Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi permintaan pertama dan membutuhkan tangkapan (steady) dalam model relaps (Ghozali, 2016). Pengujian menggunakan uji Durbin-Watson yang hasilnya ditampilkan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,751 <sup>a</sup>	,564	,550	,21636	1,809
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, WITHHOLDING TAXES, INVENTORY INTENSITY, UKURAN KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS PERUSAHAAN					
b. Dependent Variable: THIN CAPITALIZATION					

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dengan Program SPSS 25

Durbin - Watson (DW) senilai 1,809 akan dikontraskan dengan Durbin - Watson table senilai. Jumlah tes (N) adalah 200 dan jumlah faktor bebas adalah 3 (k = 3), maka, pada saat itu, kualitas Durbin Bawah (DL) = 1,738 dan Durbin Atas (DU) = 1,799 diperoleh . karena nilai DU 1.799 lebih kecil dari DW 1.809 dan dibawah 4-DU khususnya  $4 - 1.799 = 2.201$ , maka hasil yang didapat adalah  $1.799 < 1.809 < 2.201$  dan sesuai dengan kebutuhan  $DU < DW < 4 - DU$  , sehingga pada model relaps ini tidak terdapat autokorelasi yang pasti atau negatif atau cenderung dianggap bahwa pada model relaps ini tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.4.2. Analisis Regresi Linier berganda

Dalam tinjauan ini, berbagai investigasi kekambuhan langsung diarahkan untuk memutuskan dampak antara faktor bebas (otonom) terhadap variabel terikat (bawahan). Konsekuensi dari tes pemeriksaan kekambuhan lurus yang berbeda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,072	,123		-,589	,556
	KEPEMILIKKAN INSTITUSIONAL	-,189	,079	-,119	-2,388	,018
	PEMOTONGAN PAJAK	,066	,042	,076	1,573	,117
	UKURAN KOMITE AUDIT	,087	,035	,130	2,458	,015
	PROFITABILITAS PERUSAHAAN	-,188	,153	-,069	-1,230	,220
	INVENTORY INTENSITY	,038	,126	,015	,304	,762
	UKURAN PERUSAHAAN	3,182	,273	,693	11,676	,000

a. Dependent Variable: THIN CAPITALIZATION

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dengan Program SPSS 25

Mengingat hasil kumbuh, model investigasi kumbuh dalam ulasan ini dapat direncanakan sebagai berikut:

$$\text{THINCPA} = -0,072 - 0,189X_1 + 0,066X_2 + 0,087X_3 + e$$

Dari kondisi relaps cenderung selesai:

1. Koefisien dari berbagai kondisi direct relaps di atas dapat diuraikan sebagai koefisien relaps untuk konsisten sebesar - 0,072 menunjukkan bahwa dengan asumsi faktor Kepemilikan Institusional, Pemotongan Pajak, Ukuran Komite Audit, Profitabilitas Perusahaan, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan adalah nol atau tidak 't kenaikan atau penurunan atau stabil. (tetap) maka, pada titik itu, Kapitalisasi Tipis adalah - 0,072.
2. Koefisien relaps variabel Kepemilikan Institusional (X1) adalah -0,189 dalam arah negatif, hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai Kepemilikan Institusional meningkat sebesar 1% sedangkan faktor bebas lainnya tetap, maka pada saat itu Kapitalisasi Tipis akan berkurang sebesar 0,189.
3. Koefisien kekambuhan variabel Pemotongan Pajak (X2) adalah 0,066 pada arah positif, hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi manfaat Pajak Pemotongan meningkat sebesar 1% sedangkan faktor-faktor yang berbeda tetap, maka pada saat itu Kapitalisasi Tipis akan meningkat sebesar 0,066.
4. Koefisien kekambuhan variabel Ukuran Komite Audit (X3) adalah 0,087 dalam heading positif, ini menunjukkan bahwa dengan asumsi nilai Ukuran Komite Audit meningkat sebesar 1% sementara faktor yang berbeda diperbaiki, maka pada saat itu, Kapitalisasi Tipis akan meningkat sebesar 0,087..

#### 4.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian teori berfungsi untuk memutuskan hubungan antara dua faktor yang diperiksa. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa: Spekulasi adalah solusi sementara dari rencana masalah pemeriksaan. Realitas spekulasi harus ditunjukkan oleh informasi yang dikumpulkan. Prosedur wawancara yang digunakan untuk menguji teori H1 hingga H3 adalah

menggunakan investigasi kekambuhan langsung yang berbeda dengan mengaitkan faktor bebas (Kepemilikan Institusi, Pemotongan Pajak, dan Ukuran Komite Audit) ke variabel terikat (Kapitalisasi Tipis).

#### 4.4.3.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik f)

Uji kepentingan serentak (Uji statistik f) digunakan untuk menunjukkan apakah semua faktor otonom atau bebas mempengaruhi variabel bergantung atau lingkungan. Jika nilai kepentingan di atas 0,05 maka faktor bebas sekaligus tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sementara itu, jika nilai kepentingan berada di bawah 0,05, faktor bebas tetap mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2016).

Berdasarkan tabel 4.9, terlihat bahwa hasil uji pengukuran f menghasilkan nilai f yang ditentukan sebesar 41,563, nilai penting 0,000 yang berarti di bawah 0,05, yang menyiratkan bahwa Kepemilikan Institusional, Pemotongan Pajak dan Ukuran Komite Audit pada waktu yang sama mempengaruhi Kapitalisasi Tipis.

**Tabel 4.9 Uji Statistik f**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,674	6	1,946	41,563	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,035	193	,047		
	Total	20,709	199			
a. Dependent Variable: THIN CAPITALIZATION						
b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PEMOTONGAN PAJAK, INVENTORY INTENSITY, UKURAN KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS PERUSAHAAN						

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dengan Program SPSS 25

#### 4.4.3.2. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien kepastian (R<sup>2</sup>) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kapasitas model untuk mengklarifikasi varietas dalam variabel terikat. Nilai koefisien jaminan berada di suatu tempat di kisaran tidak ada dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menyiratkan bahwa kapasitas faktor otonom dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa faktor bebas memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variasi

variabel terikat (Ghozali, 2016). Konsekuensi dari uji koefisien assurance (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,751 <sup>a</sup>	,564	,550	,21636	1,809
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PEMOTONGAN PAJAK, INVENTORY INTENSITY, UKURAN KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS PERUSAHAAN					
b. Dependent Variable: THIN CAPITALIZATION					

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dengan Program SPSS 25

Efek samping dari koefisien assurance test (R<sup>2</sup>) sebesar 0,550 atau 55,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tipis Kapitalisasi sebesar 55,0% dipengaruhi oleh faktor Kepemilikan Institusional, Pemotongan Pajak dan Ukuran Komite Audit, sedangkan sisanya sebesar 45,0% (100 - 55,0%) dipengaruhi oleh elemen yang berbeda di luar model pemeriksaan.

#### 4.4.3.3. Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t-measurable secara fundamental menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel otonom individu secara eksklusif dalam memperjelas variabel terikat (Ghozali, 2016). Efek samping dari uji t harus terlihat dalam hasil Koefisien dari konsekuensi pemeriksaan relaps lurus yang berbeda. Mainkan uji-t pada koefisien kekambuhan untuk mengklarifikasi bagaimana faktor bebas benar-benar terhubung dengan subordinat sampai tingkat tertentu. Langkah-langkah untuk menguji uji-t adalah dengan membandingkan harga-t dan tabel-t atau dengan melihat pentingnya harga (kemungkinan) untuk memutuskan pilihan untuk menolak atau mengakui H<sub>0</sub>. Pilihan elektifnya adalah:

1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau kemungkinan  $t$  tidak persis = 0,05, maka pada saat itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui.  $H_0$  ditolak, menyiratkan bahwa variabel otonom secara signifikan mempengaruhi variabel terikat yang dipertimbangkan.

2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau kemungkinan  $F$  lebih dari = 0,05,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui.  $H_a$  diakui menyiratkan bahwa faktor bebas tidak berdampak besar

penting untuk variabel terikat yang dipertimbangkan.

Efek samping dari uji-t dalam tinjauan harus terlihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Uji Statistik Parameter Individual**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,072	,123		-,589	,556
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-,189	,079	-,119	-2,388	,018
	PEMOTONGAN PAJAK	,066	,042	,076	1,573	,117
	UKURAN KOMITE AUDIT	,087	,035	,130	2,458	,015
	PROFITABILITAS PERUSAHAAN	-,188	,153	-,069	-1,230	,220
	INVENTORY INTENSITY	,038	,126	,015	,304	,762
	UKURAN PERUSAHAAN	3,182	,273	,693	11,676	,000
	a. Dependent Variable: THIN CAPITALIZATION					

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dengan Program SPSS 25

### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Thin Capitalization*

Berdasarkan tabel 4.11, Kepemilikan Institusional memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar - 2,388, sedangkan tabel  $t$  dapat ditentukan pada tabel uji-t, dengan nilai = 5% dan memanfaatkan tingkat peluang  $df$  (tingkat peluang) dilihat dari persamaan  $nk$ , dimana  $n$  adalah besaran tes dan  $k$  adalah besaran faktor (bebas dan lingkungan),  $200 - 4 = 196$  sehingga  $t_{tabel}$ nya adalah 1,652.

Kepemilikan institusional memiliki tingkat kepentingan 0,018, dan itu berarti lebih sederhana dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ) sedangkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-

2,388 < 1,652). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional mempengaruhi Kapitalisasi Tipis, sehingga Hipotesis 1 (H1) diakui.

## **2. Pengaruh Pemotongan Pajak Terhadap *Thin Capitalization***

Dilihat dari tabel 4.11, menjaga biaya memiliki nilai thitung sebesar 1,573, sedangkan t tabel dapat ditentukan dalam tabel uji-t, dengan nilai = 5% dan memanfaatkan tingkat peluang df (tingkat peluang) dilihat dari resep nk, di mana n adalah jumlah tes dan k adalah jumlah faktor (otonom dan terikat),  $200 - 4 = 196$  sehingga diperoleh ttabel sebesar 1,652.

Menjaga muatan memiliki tingkat kepentingan 0,117 yang berarti lebih menonjol dari 0,05 ( $0,117 > 0,05$ ) sedangkan nilai thitung < ttabel ( $1,573 < 1,652$ ). Hal ini menunjukkan bahwa keringanan pajak tidak berdampak pada kapitalisasi yang tipis, sehingga Hipotesis 2 (H2) ditolak.

## **3. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Thin Capitalization***

Dilihat dari tabel 4.11, ukuran Komite Audit memiliki thitung sebesar - 2,458, sedangkan t-tabel dapat ditentukan dalam tabel uji-t, dengan nilai = 5% dan memanfaatkan tingkat peluang df (tingkat peluang) dilihat dari persamaan nk, dimana n adalah besaran tes dan k adalah besaran faktor (bebas dan lingkungan),  $200 - 4 = 196$  sehingga ttabelnya adalah 1,652.

Ukuran Komite Audit memiliki tingkat kepentingan 0,015 yang berarti lebih sederhana dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ) sedangkan nilai thitung > ttabel ( $2,458 > 1,652$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Komite Audit mempengaruhi Kapitalisasi yang Tipis, sehingga Hipotesis 3 (H3) diakui.

## **4.5. Pembahasan Penelitian**

Studi ini berencana untuk memutuskan pengaruh Kepemilikan Institusional, Pemotongan Pajak dan Ukuran Komite Audit terhadap Kapitalisasi Tipis pada organisasi Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Mengingat informasi eksplorasi yang dirinci, garis besar hasil pemeriksaan harus terlihat pada pandangan dunia pemeriksaan di bawah ini:

### **4.5.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Thin Capitalization*.**

Sesuai hasil pendugaan uji t dilakukan dengan bantuan SPSS

atas, variabel Kepemilikan Institusional diperoleh t hitung - 2,388 dan t tabel 1,652 dengan derajat kritis 0,018. Karena harga t-hitung lebih sederhana daripada t-tabel, tepatnya  $- 2,388 < 1,652$  dengan tingkat besar  $0,018 < 0,05$ , dan itu berarti H1 diakui. Dengan demikian, variabel Kepemilikan Institusional (X1) berpengaruh terhadap Kapitalisasi Tipis.

Kepemilikan institusional secara negatif mempengaruhi Kapitalisasi Tipis, ini menyiratkan bahwa kepemilikan institusional atau pemilik institusional dalam organisasi secara negatif mempengaruhi penghindaran biaya, khususnya Kapitalisasi Tipis. Hal ini dikarenakan jumlah penawaran yang dimiliki oleh suatu organisasi mempengaruhi seberapa besar pembuat keputusan memiliki pilihan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi tersebut. Bagaimanapun, lembaga-lembaga ini sebenarnya tidak dapat mengelola dan mengendalikan secara umum sehingga organisasi dapat berjalan dengan prinsip-prinsip yang bersangkutan dan sesuai dengan keinginan yayasan. Dimana yayasan menganggap organisasi memiliki kebaikan dalam hal berapa banyak modal lebih penting daripada berapa banyak kewajiban. Karena kantor tidak dapat menangani secara utuh dan lugas, maka administrasi organisasi dapat mengarahkan seberapa besar modal dan kewajiban organisasi. Jadi para eksekutif atau organisasi bagaimanapun dapat melakukan latihan beban, cobalah untuk tidak menggunakan praktik Kapitalisasi Tipis yang membuat kewajiban lebih tinggi daripada modal. Pendukung keuangan biasanya hanya siap untuk melakukan kontrol dan pengawasan terbatas terhadap organisasi sehingga organisasi, terutama pertemuan administrasi, lebih berpusat di sekitar pameran organisasi tanpa memiliki pilihan untuk berkuasa atau tegang, bergantung pada jumlah penawaran yang dimiliki. Selain itu organisasi global di Indonesia dimiliki oleh banyak perusahaan. Jadi ini adalah salah satu variabel yang menyebabkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Kapitalisasi Tipis.

#### **4.5.2. Pengaruh Pemotongan Pajak Terhadap *Thin Capitalization*.**

Berdasarkan hasil pendugaan uji-t yang dilakukan dengan bantuan SPSS over, variabel beban porsi (X2) diperoleh t hitung 1,573 dan t tabel 1,652 dengan derajat kritis 0,117. Karena nilai t juggling angka lebih kecil dari t tabel, khususnya  $1,573 < 1,652$  dengan derajat besar  $0,117 > 0,05$ ,

dan itu berarti H2 ditolak. Dengan demikian, variabel Pemotongan Pajak (X2) tidak berpengaruh terhadap Kapitalisasi Tipis.

Perlakuan angsuran sebagai bunga atas kewajiban atau bunga atas nilai dapat berubah di berbagai biaya tergantung pada konsep angsuran, sehingga dapat dibayangkan bahwa jumlah biaya penyimpanan yang lebih rendah dapat dibayarkan. Angsuran obligasi intragroup, keuntungan dan kerugian dapat diatur untuk mengurangi berapa banyak biaya yang harus dibayar oleh atribut pertukaran sebagai angsuran bunga daripada sebagai keuntungan atau angsuran kedaulatan (Montgomery, 1998). Kemudian lagi, angsuran diatur sebagai angsuran untuk administrasi, kemudian berusaha untuk tidak menyelesaikan semua penilaian pribadi. Jika kapitalisasi kecil dikoordinasikan dengan pilihan subsidi perusahaan dengan tujuan untuk menghindari pengeluaran perusahaan, maka, pada saat itu, aset dapat diperoleh dalam bidang tugas tinggi untuk mendapatkan tunjangan biaya angsuran bunga di lingkungan tersebut. Subsidi peminjam kemudian akan, pada saat itu, dipindahkan ke lingkup biaya rendah untuk penggunaan organisasi. Namun, organisasi dapat memperoleh aset dengan biaya pembiayaan positif di lingkungan tertentu dan uang muka ke organisasi yang berdomisili di bidang biaya tinggi untuk mendapatkan penurunan biaya yang lebih besar daripada cicilan bunga.

Hal ini tidak sama dengan penelitian (Suripto, 2018) yang mengatakan bahwa biaya penyimpanan secara signifikan mempengaruhi kapitalisasi yang kecil. Pindahan aset biasanya termasuk angsuran biaya tahunan. Selanjutnya, dengan asumsi biaya porsi yang dihentikan berlaku, ada kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan dapat menggunakan struktur kapitalisasi yang tipis untuk menghindari pengeluaran perusahaan.

#### **4.5.3. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Thin Capitalization***

Sesuai hasil perhitungan uji t yang diselesaikan dengan bantuan SPSS

atas, variabel ukuran Komite Audit (X3) diperoleh t hitung 2,458 dan t tabel 1,652 dengan derajat besar 0,015. Karena nilai t-hitung lebih

penting daripada t-tabel, yaitu  $2,458 > 1,652$  dengan derajat kritis  $0,015 < 0,05$ , dan itu berarti H3 diakui. Dengan demikian, variabel ukuran Komite Audit (X3) berpengaruh terhadap Kapitalisasi Tipis.

Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh (Rian Putri, 2015) yang mengatakan bahwa ukuran papan review secara signifikan mempengaruhi kapitalisasi mungil. (Annisa dan Kurniasih, 2012) menunjukkan bahwa ada hubungan kritis antara ukuran dewan peninjau dan tindakan kapitalisasi kecil. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan pengawas, semakin memastikan sifat perincian moneter. Ukuran dewan pengawas yang besar dapat membatasi tindakan kapitalisasi yang tipis.

Konsekuensi dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Suripto, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan peninjau tidak berdampak pada kapitalisasi tipis. Kelompok penasihat peninjau bertanggung jawab untuk mengatur dan menginformasikan dewan sehubungan dengan pejabat tentang kelayakan sistem kontrol luar dan dalam yang sesuai, namun tidak berarti bahwa mereka dapat mengizinkannya. Ini adalah pembenaran mengapa ukuran dewan peninjau tidak berdampak pada kapitalisasi kecil.

#### **4.5.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pemotongan Pajak dan Ukuran Komite Audit secara Simultan Terhadap *Thin Capitalization*.**

Dilihat dari tabel 4.9, cenderung terlihat bahwa akibat dari uji pengukuran f menghasilkan f yang ditentukan sebesar 41,563, nilai penting 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan itu berarti bahwa H4 diakui, menyiratkan bahwa kepemilikan institusional, derivasi biaya, dan ukuran panel peninjau terus mempengaruhi Kapitalisasi Tipis.